

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Biaya**

###### **2.1.1.1 Definisi Biaya**

Menurut Firdaus Dunia dkk. (2018:47) menyatakan bahwa definisi biaya yaitu :

“Pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang mempunyai manfaat untuk masa yang akan datang, yaitu melebihi satu periode akuntansi. Biasanya jumlah ini disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai elemen-elemen aset.”

Sedangkan biaya menurut Harnanto (2017:22) adalah sebagai berikut :

“Biaya (cost) adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan (terjadi dan akan terjadi) untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu.”

Menurut Mulyadi (2015:8) “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.”

Dari definisi – definisi di atas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis dalam memperoleh barang dan jasa untuk mencapai

tujuan tertentu yang mempunyai manfaat untuk masa yang akan datang. Biasanya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai elemen aset.

## **2.1.2 Biaya Produksi**

### **2.1.2.1 Definisi Biaya Produksi**

Menurut Hernanto (2017:28) menyatakan bahwa definisi biaya produksi yaitu :

“Biaya produksi adalah biaya – biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya, baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.”

Menurut Mulyadi (2015:14) mendefinisikan biaya produksi adalah sebagai berikut :

“Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead.”

Menurut Baru Harahap dan Tukino (2020:19) menyatakan bahwa biaya produksi yaitu :

“Biaya Produksi adalah seluruh biaya – biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka mengelola bahan baku langsung sampai menjadi barang jadi yang siap untuk dijual”

Menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2014:168) menyatakan biaya produksi yaitu :

“*Production cost* adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama satu periode. Biaya ini terdiri dari persediaan dalam proses awal ditambah biaya pabrik. Termasuk dalam biaya produksi adalah biaya – biaya yang dibebankan pada persediaan dalam proses pada akhir periode”.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya – biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dianggap melekat pada produk untuk mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi yang siap untuk dijual meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

### 2.1.2.2 Indikator Biaya produksi

Menurut Harnanto (2017: 30) Indikator Produksi yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Biaya Produksi} &= \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya tenaga Kerja} \\ &+ \text{Biaya Overhead Pabrik} \end{aligned}$$

#### a. Biaya Bahan Baku

Menurut Mulyadi (2016 : 275) Biaya bahan baku adalah bahan utama yang merupakan bagian menyeluruh produk jadi, sehingga dapat diidentifikasi langsung kepada produk jadi dan nilainya cukup besar. Dalam memperoleh bahan baku biasanya perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya seharga beli bahan baku saja, melainkan ada biaya tambahan agar bahan baku tersebut sampai pada gudang perusahaan.

b. Biaya Tenaga kerja

Menurut Mulyadi (2016 : 319) Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversikan bahan 14 baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

c. Biaya Overhead Pabrik

Menurut Mulyadi (2016:193) Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

### **2.1.3 Biaya Administrasi dan Umum**

#### **2.1.3.1 Definisi Biaya Administrasi dan Umum**

Menurut Emy Iryanie dan Monika Handayani (2019:7) menyatakan bahwa “Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang dibebankan untuk mengarahkan, mengawasi dan mengoprasikan suatu perusahaan dan memasukkan gaji yang dibayar untuk manajemen serta staff pembukuan”.

Menurut Dadan Ramdhaani (2020:22) menyatakan bahwa “Biaya administrasi dan umum yaitu biaya yang di keluarkan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan mengoprasikan perusahaan”.

Menurut I Gusti Putu darya (2019:27) menyatakan bahwa “Biaya administrasi dan umum yaitu biaya – biaya untuk mengkoordinasi kegiatan – kegiatan produksi dan pemasaran produk”.

Dilihat dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa biaya administrasi dan umum merupakan biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produk dan pemasaran dalam mengawasi, mengarahkan dan mengoperasikan suatu perusahaan.

### **2.1.3.2 Indikator Biaya Administrasi dan Umum**

Adapun beberapa biaya yang termasuk ke dalam biaya administrasi dan umum Menurut Hidayatul Mu'arifin dkk (2021:6) antaranya :

$$\text{Biaya Administrasi dan Umum} = \text{Biaya Gaji} + \text{Sewa Kantor} + \text{Penyusutan} + \text{Piutang tak tertagih} + \text{ATK.}$$

Sedangkan menurut Mulyadi (2016:14) biaya yang termasuk dalam biaya administrasi dan umum yaitu :

1. Biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia, dan bagian hubungan masyarakat.
2. Biaya pemeriksaan akuntan.
3. Biaya fotocopy.

### **2.1.4 Profitabilitas**

#### **2.1.4.1 Definisi Profitabilitas**

Menurut Pirmatua Sirait (2017:139) menyatakan bahwa pengertian Profitabilitas yaitu:

“Profitabilitas atau kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas.”

Sedangkan Menurut Sofyan Syafri Harahap (2016:196) pengertian profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui sumber kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.”

Hery (2016:192) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.”

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui sumber kemampuan dan sumber yang ada secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan kas.

#### **2.1.4.2 Indikator Profitabilitas**

Menurut Hery (2016:193) jenis – jenis rasio profitabilitas dalam menghasilkan laba adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA} = \frac{\mathbf{Laba\ Bersih}}{\mathbf{Total\ Assets}}$$

(Sumber : Hery, 2016: 193)

## 1. Return on equity (ROE)

$$\mathbf{ROE} = \frac{\mathbf{Laba Bersih}}{\mathbf{Ekuitas}}$$

(Sumber : Hery, 2016: 194)

## 2. Gross profit margin (GPM)

$$\mathbf{GPM} = \frac{\mathbf{Laba Kotor}}{\mathbf{Penjualan Bersih}}$$

(Sumber : Hery, 2016: 196)

## 3. Operating profit margin (OPG)

$$\mathbf{OPG} = \frac{\mathbf{Laba Operasional}}{\mathbf{Penjualan Bersih}}$$

(Sumber : Hery, 2016: 197)

## 4. Net profit margin (NPM)

$$\mathbf{NPM} = \frac{\mathbf{Laba Bersih}}{\mathbf{Penjualan}}$$

(Sumber : Hery, 2016: 198)

Berdasarkan pembahasan di atas penulis pada penelitian ini menggunakan Net Profit Margin (NPM) dalam pengukuran Profitabilitas. Dikarenakan menurut Kasmir (2017:200) “NPM merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan”.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

### **2.2.1 Hubungan Biaya Produksi terhadap Profitabilitas**

Menurut Halim dan Hanafi (2016:81) menyatakan “Ratio Profitabilitas menggunakan NPM bisa diimplementasikan bahwa apabila nilai NPM tinggi maka biaya produksi akan menurun”.

Hubungan antara Biaya produksi dengan profitabilitas yaitu Profitabilitas memiliki beberapa faktor salah satunya yaitu biaya produksi, perusahaan akan memperoleh laba yang besar, jika biaya produksi yang dikeluarkan semakin kecil. Begitu juga sebaliknya biaya produksi yang besar akan membuat laba yang diperoleh perusahaan kecil (Elke Sonia Ramadita dan Leny Suzan, 2019).

Sedangkan menurut Ahmad Daulad Batubara (2019) Perubahan pada biaya produksi mempengaruhi perubahan profitabilitas. ketika biaya produksi mengalami kenaikan lebih besar dibanding kenaikan penjualan, maka profit perusahaan akan mengalami penurunan. Efisiensi biaya produksi akan mempengaruhi peningkatan laba pada perusahaan.

### **2.2.2 Hubungan Biaya Administrasi dan Umum terhadap Profitabilitas**

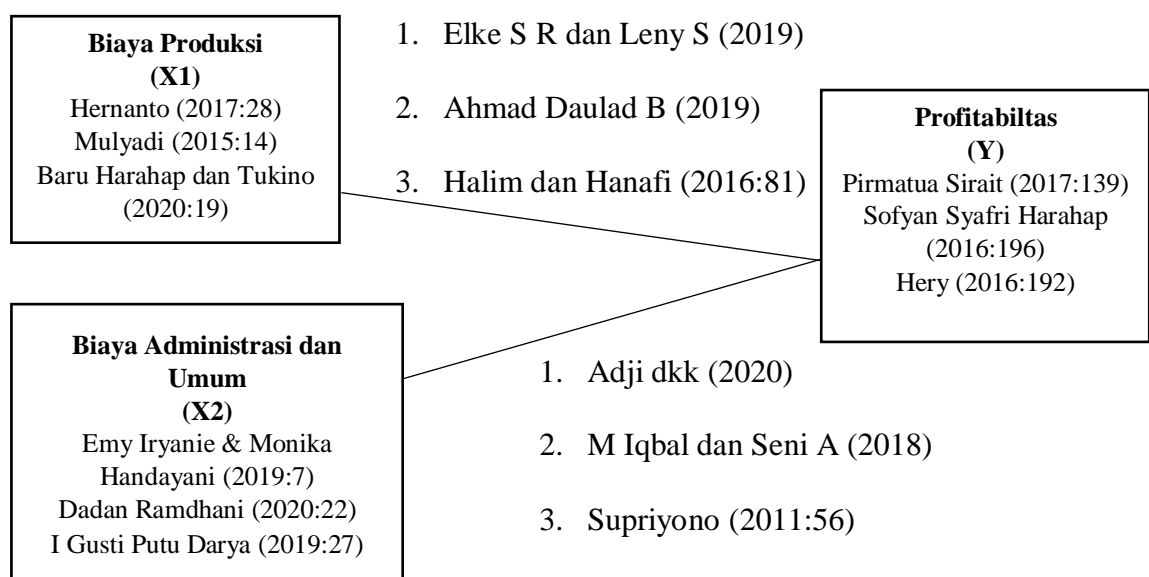
Hubungan antara biaya administrasi dan umum Menurut Jopie Jusuf (2008:35) mengemukakan bahwa, “Bila perusahaan dapat menekan biaya Administrasi dan umum, maka perusahaan akan dapat meningkatkan Profitabilitas. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) akan mengakibatkan menurunnya profitabilitas”. Adapun Hubungan Antara Biaya administrasi dan Umum dengan profitabilitas menurut



Adji Widodo, dkk (2020) Biaya merupakan unsur utama yang harus dikorbankan demi kelancaran perusahaan dalam rangka menghasilkan laba yang merupakan tujuan utama perusahaan. Dalam pelaksanaannya memerlukan perhatian yang sangat serius selain karena biaya juga merupakan unsur pengurangan yang persentasinya cukup besar dalam hubungannya dalam pencarian laba bersih.

Sedangkan menurut Muhammad Iqbal dan Seni Amelia (2018) “Biaya yang dikeluarkan perusahaan diantaranya biaya administrasi dan umum yang fungsinya berhubungan dengan kegiatan penentuan kebijakan, pengarahan, dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. semakin naik biaya administrasi dan umum maka semakin rendah profitabilitas.

Dengan paradigma penelitian, maka penulis dapat menggunakannya sebagai panduan bagi hipotesis penelitian selanjutnya dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan analisis. Paradigma pada penelitian ini sebagai berikut;



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan Pernyataan diatas, dapat diartikan hipotesis penelitian yaitu sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah di uraikan sebelumnya, maka terdapat hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H1: Biaya Produksi berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas pada industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2: Biaya Administrasi dan Umum berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas pada industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.